

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi bahasa sarkasme di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 17 Desa Pon dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 17 Desa Pon kurang terlaksana dengan lancar karena Guru Bimbingan dan Konseling sedikit sulit untuk mengatur waktu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dibutuhkan siswa sehingga Guru Bimbingan dan Konseling berusaha untuk selalu memberikan layanan kepada siswa walaupun terkadang tidak dapat jam kosong, sehingga Guru Bimbingan dan Konseling sulit dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan di sekolah SMP Muhammadiyah 17 ini juga berlatar belakang lulusan pendidikan Bimbingan dan Konseling sehingga Guru Bimbingan dan Konseling sebagai ahlinya dibidang tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling mampu bekerja dengan baik dan berusaha untuk selalu menyelesaikan permasalahan peserta didik di sekolah.
2. Faktor penghambat dalam mengurangi bahasa sarkasme yaitu Guru Bimbingan dan Konseling sedikit memiliki penghambat dalam mengurangi bahasa sarkasme karena siswa tidak sehari-hari di sekolah sehingga dari faktor lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat berpengaruh besar terhadap siswa tersebut sehingga Guru Bimbingan dan Konseling sedikit sulit untuk memberikan arahan kepada siswa, jika siswa sudah diberikan arahan dan bimbingan terkadang masih ada siswa yang melakukan bahasa sarkasme kepada teman-temannya. Faktor penghambat lainnya kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua siswa sehingga dapat

menghambat untuk berkerjasama dalam menangani masalah siswa tersebut. Tetapi Guru Bimbingan dan Konseling berusaha untuk memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik agar siswa tersebut dapat memperbaiki untuk tidak menggunakan bahasa sarkasme kepada teman-temannya lagi.

3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi bahasa sarkasme yaitu Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang sering melakukan bahasa sarkasme tujuannya agar siswa dapat memperbaiki dirinya untuk tidak menggunakan bahasa sarkasme kepada teman-temannya, usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok kurang berjalan dengan baik karena banyak faktor penghambat juga dalam menangani permasalahan siswa. Menurut siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 17 Guru Bimbingan dan Konseling berupaya semampunya dalam mengurangi bahasa sarkasme dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok sehingga memberikan akibat yang sangat baik dan positif bagi siswa-siswi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan sesuai dengan kesimpulan diatas, maka dapat memberikan saran kepada semua pihak yang berperan dalam upaya pemberian layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi bahasa sarkasme dilingkungan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 17 Desa Pon menilai bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masih kurang terlaksana dengan baik, masih banyak kendala dalam melakukan layanan bimbingan kelompok untuk siswa yang sering menggunakan bahasa sarkasme disekolah. Agar layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik maka Guru Bimbingan dan Konseling harus berperan

aktif untuk melaksanakan tugasnya dalam menyelesaikan permasalahan.

2. Guru Bimbingan dan Konseling berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan siswa, ketika siswa memiliki permasalahan maka Guru Bimbingan dan Konseling harus cepat melaksanakan tindakan kepada siswa. Pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada faktor penghambat untuk menyelesaikan permasalahan siswa, kurangnya komunikasi kepada orang tua dapat menjadi faktor penghambat, jadi Guru Bimbingan dan Konseling harus dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik kepada orang tua siswa untuk tercapainya suatu tujuan yang baik.
3. Wali kelas dan guru mata pelajaran harus bekerjasama kepada Guru Bimbingan dan Konseling agar saling membantu untuk memantau perkembangan siswa disekolah, jika siswa sering menggunakan bahasa sarkasme dilingkungan sekolah maka wali kelas dapat berkomunikasi kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk menindaklanjuti apa yang dilakukan. Sehingga Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan kepada siswa yang sering menggunakan bahasa sarkasme. Jadi wali kelas, guru mata pelajaran dan Guru Bimbingan dan Konseling harus bekerjasama untuk menyelesaikan masalah siswa disekolah.
4. Siswa/i SMP Muhammadiyah 17 Desa Pon jika Guru Bimbingan dan Konseling sudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi bahasa sarkasme maka siswa sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk kedepannya. Siswa dapat memperbaiki dirinya untuk tidak menggunakan bahasa sarkasme disekolah, jika siswa belum ada perkembangan setelah diberikan layanan maka Guru Bimbingan dan Konseling harus melaksanakan layanan bimbingan kelompok kembali, tujuannya agar siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.